

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bab pertama dari skripsi adalah pendahuluan yang mencakup gambaran umum mengenai dasar dari alasan dan sebab dilakukannya penelitian tentang pengaruh struktur kepemilikan perusahaan terhadap biaya audit.

Pada bab pendahuluan ini juga akan membahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian.

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Struktur kepemilikan dapat menyebabkan suatu masalah pada keagenan yaitu tidak selarasnya tindakan yang dilakukan manajemen dengan para pemegang saham. Pada struktur kepemilikan yang tersebar, saham perusahaan rata rata dimiliki oleh masyarakat umum. Manajemen memiliki tugas untuk menjalankan kegiatan perusahaan sehingga mendapatkan profit yang menguntungkan bagi para pemegang saham. Masalah keagenan terjadi ketika manajemen memiliki tujuan yang tidak selaras dengan pemegang saham demi kepentingannya sendiri. Masalah keagenan muncul ketika pemegang saham pengendali berusaha mendapatkan manfaat privat yang tidak menguntungkan pemegang saham pengendali, dan juga tentunya struktur kepemilikan beragam yang ada di Indonesia sehingga setiap struktur kepemilikan memiliki karakter tersendiri. Biaya audit tercipta dari hasil kesepakatan para pemegang saham sehingga besar atau kecilnya memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi pada internal

perusahaan itu tersebut, sehingga lebih baik pengendalian internal perusahaan dapat menentukan besar kecilnya perusahaan.

Dibidang profesi akuntansi banyak sekali skandal perusahaan di dunia ini, yang paling menonjol yaitu pada kasus Enron, Arthur Anderson, dan Worldcom yang telah mempengaruhi profesi akuntansi dan juga pada laporan keuangan (Griffin *et al.*, 2009:1-40). Skandal akuntansi tersebut membuat titik fokus pada tata kelola perusahaan agar perusahaan memperkuat pelaporan keuangan serta menekankan pada kualitas audit. kondisi mekanisme tata kelola perusahaan yang tidak efisien diyakini menjadi salah satu faktor utama yang bertanggung jawab atas skandal tersebut (Mustapha dan Ahmad, 2011:419-436; Abdul Wahab *et al.*, 2011:1-27). Oleh karena itu, muncul berbagai gagasan untuk melakukan perhatian lebih terhadap pengawasan internal dan eksternal agar mengurangi dan mengatasi masalah tersebut. Peran Auditor dianggap sangat penting karena auditor berperan mengawasi kegiatan sehari-hari baik operasional maupun financial perusahaan. Dalam kasus ini, para pemegang saham akan bergantung kepada auditor untuk melakukan pemantauan atas nama mereka sehingga timbul biaya audit yang bervariasi agar kualitas dari audit dalam melakukan pengawasan terhadap kegiatan sehari-hari dapat dipantau dan bisa meminimalisir kecurangan yang menyebabkan kerugian pada perusahaan.

Pembuatan laporan titik awalnya diakui berdasarkan dari tata kelola perusahaan, pelaporan keuangan menjadi sebuah jembatan antara perusahaan dengan pihak eksternal seperti manajemen (dewan direksi), auditor analis dan pemegang saham, dan alat ukur untuk menilai kinerja perusahaan (Norwani *et al.*, 2011:205-213). Kurangnya pengawasan aktivitas manajemen oleh pemegang

saham pada pelaporan keuangan dapat menjadi sebuah masalah sebagai akibat dari struktur kepemilikan yang berbeda (Mitra et al., 2007:348-356; Adelopo et al., 2012:100-121). Lingkungan bisnis yang beragam dengan struktur kepemilikan yang berbeda seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan asing dan kepemilikan pemerintah dapat menimbulkan ke mekanisme control yang berbeda yang digunakan oleh pemegang saham dalam memantau urusan bisnis sehari-hari perusahaan termasuk proses pelaporan keuangan (Nelson and Mohamed-Rusdi 2015:457-478; Mitra and Hossain 2007:348-356; Yatim, Kent, and Clarkson 2006:757-782). Struktur kepemilikan yang beragam membuat pekerjaan auditor dijadikan perhatian khusus oleh para pengguna pelaporan keuangan khususnya para pemegang saham agar keandalan dan kredibilitas laporan keuangan tetap terjaga. Selain itu, struktur kepemilikan yang beragam inilah yang dijadikan motif para peneliti untuk memeriksa hubungan antara struktur kepemilikan yang beragam terhadap biaya audit didalam ruang lingkungan bisnis di Indonesia. Yang paling disoroti dari penelitian sebelumnya, mekanisme tata kelola perusahaan memiliki dampak yang signifikan pada tingkatan biaya audit (Sori dan Mohamad, 2008:259-279; Yatim et al., 2006:757-782; Abbott et al., 2003:17-32)

Struktur Kepemilikan sudah sering dijadikan bahan perdebatan oleh para penelitian di keuangan perusahaan dan penelitian akuntansi, dimana tata kelola setiap perusahaan yang struktur kepemilikan sahamnya beragam dapat menimbulkan perbedaan yang sangat mencolok dalam kegiatan operasi perusahaan. Sebagai contoh, Mitra et al. (2007), menggambarkan bahwa kepemilikan yang terkonsentrasi dan biaya audit eksternal yang dikeluarkan memiliki hubungan yang terbalik Yatim et al. (2006) beberapa kelompok

pemegang saham memiliki tingkatan yang berbeda dari metode pemantauan, tujuan investasi dan porsi kepemilikan serta mengindikasikan bahwa platform yang lebih baik berdasarkan struktur kepemilikan serta menjelaskan hubungan antara tata kelola dan biaya audit, jika dibandingkan dengan variabel lainnya. Tingkatan dari pemantauan beserta dampak dari lingkungan perusahaan tersebut ditentukan dari struktur kepemilikan.

Beberapa peneliti berpendapat bahwa struktur kepemilikan memiliki pengaruh terhadap perusahaan. Dimulai dari tujuan perusahaan, motivasi dari sang pemilik, hingga tata kelola perusahaan.. Pemilik tentunya sebelum membuat perusahaan memiliki visi dan misi tersendiri untuk mencapai tujuan perusahaan dengan berbagai strategi yang sudah dibuat dengan matang, penggunaan karakter agar bisa mencapai tujuan. Ketika berjalan pemilik juga memantau apakah strategi yang sudah diciptakan sudah berjalan sesuai atau tidak, sehingga pemilik melakukan review dalam jangka waktu periode tertentu guna memperbaiki titik lemah dalam strategi yang sudah dibuatnya. Dalam hal ini peran pemilik sangat penting dalam menentukan keberlangsungan perusahaan.

Menurut Niemi (2006), mengungkapkan bahwa tipe kepemilikan berkaitan dengan risiko yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga tipe kepemilikan berdampak pada penentuan biaya audit. Dalam perusahaan asing atau perusahaan kepemilikan asing biaya audit akan meningkat karena letak serta situasi geografis dan kompleksitas pada pelaporan keuangan. Sedangkan kepemilikan pemerintah berbeda dengan struktur kepemilikan lainnya dikarenakan dibiayai oleh uang milik negara. Mengingat BUMN adalah kekayaan negara yang dipisahkan. Maka dari itu, BPK memiliki kepentingan atas laporan yang disajikan oleh BUMN.

Dengan kata lain, setiap laporan BUMN memiliki peluang untuk diperiksa oleh dua badan pemberi assurance. Fakta tersebut mendorong BUMN untuk menerbitkan laporan keuangan yang lebih andal dan melaporkan kondisi yang sesungguhnya agar kedua badan audit tersebut dapat memberikan opini yang sama dan memberikan keyakinan yang memadai bahwa benar laporan perusahaan telah bebas dari salah saji yang material. Biaya audit atas perusahaan yang dimiliki oleh keluarga, dalam hal ini diwakili oleh kepemilikan manajemen, yaitu semakin tinggi konsentrasi kepemilikan oleh keluarga maka semakin rendah biaya audit yang ditetapkan oleh auditor terhadap kliennya.

Penelitian lainnya yang relevan seperti Niemi (2005) memiliki pandangan bahwa kepemilikan manajemen memiliki waktu dan biaya audit yang lebih rendah dibandingkan dengan kepemilikan asing. Kemudian, Mitra et al. (2007) kepemilikan saham institusional dan biaya audit didokumentasikan memiliki hubungan positif yang signifikan. Namun, kepemilikan saham institusional dan kepemilikan saham manajerial memiliki hubungan negative dengan biaya audit. lalu penelitian selanjutnya, Khan et al. (2011) menunjukkan bahwa perusahaan yang kepemilikan sahamnya dipegang oleh manajemen akan membayar biaya audit yang lebih rendah. penelitian ini membuktikan lebih dalam mengenai struktur kepemilikan manajerial memiliki hubungan negative yang signifikan terhadap biaya audit.

Penelitian saat ini memperluas pandangan dan spesifikasi sehingga membuat para peneliti memiliki objek dari efek dari struktur kepemilikan klien sebagai variabel yang berhubungan dengan biaya audit eksternal; sesuai dengan Yatim et al. (2006) memberi pandangan bahwa struktur kepemilikan dapat

menjelaskan lebih baik hubungan antara tata kelola perusahaan dengan biaya audit. Dibandingkan dengan variabel lainnya. Namun, penelitian saat ini lebih memperluas sudut pandang tata kelola perusahaan dan biaya audit di negara berkembang seperti Indonesia ini. Hal ini sesuai dengan Khan et al. (2011) yang memberikan hasil penelitian di Bangladesh bahwa pola kepemilikan perusahaan merupakan faktor utama dalam menjelaskan biaya audit rendah. Namun, hal ini bisa memberikan kesempatan bagi para peneliti dimasa depan bahwa untuk dapat memberikan wawasan yang lebih baik terkait tata kelola perusahaan dan biaya audit

Biaya audit terdiri dari kategori yaitu fee audit dan non fee audit, fee audit adalah total biaya yang dibayarkan untuk jasa pengaudit sedangkan non fee audit adalah biaya jasa lainnya yang dibayarkan selain dari fee audit. Biaya ini dikeluarkan oleh klien dalam memberikan jasa professional dalam membuat laporan yang sah dan dalam jasa layanan non audit seperti uji kelayakan standar kerja, audit khusus dan verifikasi pemotongan pajak (Hoitash et al., 2017:761-786; Gardner et al., 2012:59-70). Peneliti lainnya menunjukkan bahwa dari berbagai jenis struktur kepemilikan kliennya memiliki variasi yang berbeda dalam menentukan biaya audit eksternal (Mitra et al., 2007:348-356; Khan et al., 2011:125-131; Adelopo et al., 2012:100-121). Hal ini dikarenakan perbedaan dari berbagai jenis struktur kepemilikan. Dimana, setiap kategorinya memiliki cara tersendiri dalam pengendalian internal, kegiatan bisnis yang dilakukan perusahaan dalam kesehariannya, dan dari proses penyajian laporan keuangannya. Disini auditor eksternal menyesuaikan dengan situasi yang sudah berjalan pada klien

perusahaan sehingga biaya audit yang dikeluarkan oleh kliennya menjadi beragam dikarenakan auditor bekerja dengan upaya yang berbeda.

Ada beberapa keterbatasan dalam melakukan penelitian yang meneliti tentang pengaruh struktur kepemilikan yang menjadikannya sebagai mekanisme tata kelola perusahaan untuk biaya audit. Kebanyakan penelitian struktur kepemilikan terhadap biaya audit sebelumnya dilakukan dinegara maju seperti Niemi (2005) di Finlandia, Mitra et al. (2007) di Amerika Serikat dan Adolopo et al. (2012) di Britania Raya. Kondisi tersebut membuat peneliti di masa depan termotivasi ingin melakukannya pada negara berkembang khususnya di Indonesia mengenai struktur kepemilikan terhadap biaya audit.

Dengan memahami berbagai karakteristik tata kelola perusahaan maka perusahaan dapat menentukan pengendalian untuk mengawasi dan juga meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Peran auditor eksternal sangat tepat sedangkan auditor eksternal tersebut merupakan bagian dari mekanisme tata kelola perusahaan untuk melakukan pengendalian dan pengawasan. Dalam hal ini yang menjadi poin utama untuk meneliti struktur kepemilikan saham terhadap biaya audit non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengambil periode 2017-2018 dalam satu perusahaan yang sama.

Dari penjabaran teori yang sudah dilakukan, maka diperlukan penelitian lebih lanjut dan ter-update tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi biaya audit suatu perusahaan dalam hubungannya dengan struktur kepemilikan. Variabel Independen dalam penelitian ini yaitu struktur kepemimpinan manajerial struktur kepemilikan asing, dan struktur kepemilikan pemerintah, adapun variabel

depennya yaitu biaya audit. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul “Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Biaya Audit”

## **1.2 Perumusan Masalah**

Penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan pada negara maju seperti di Finlandia, Amerika Serikat, dan Britania Raya. Menjadi suatu hal yang menarik untuk dilakukan penelitian selanjutnya jika dalam kondisi yang berbeda dengan kebijakan-kebijakan yang baru terkait pengaruh struktur kepemilikan terhadap biaya audit, ditambah dengan jaranganya penelitian yang sejenis ini dilakukan di Indonesia yang termasuk dalam kategori negara berkembang.

Dasar dari penelitian ini yaitu pada teori keagenan sesuai dengan penelitian sebelumnya. Teori keagenan menjadi fokus utama yang menunjukkan bahwa konflik diantara principal dan agent yang dapat menimbulkan biaya pengawasan yang tergantung seberapa baiknya pola tata kelola perusahaan. Struktur kepemilikan perusahaan memiliki peran dan pengaruh yang penting dalam setiap pengambilan keputusan dalam tata kelola perusahaan, sehingga karakteristik perusahaan harus dipahami terlebih dahulu agar dapat digunakan sebagai acuan untuk menentukan seberapa besarnya biaya audit yang dikeluarkan. Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan jawaban dari pertanyaan ini :

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh negative terhadap biaya audit?
2. Apakah kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap biaya audit?

3. Apakah kepemilikan pemerintah berpengaruh positif terhadap biaya audit?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial pada perusahaan non-keuangan terhadap biaya audit yang dikeluarkan
2. Untuk menguji pengaruh kepemilikan asing pada perusahaan non-keuangan terhadap biaya audit yang dikeluarkan.
3. Untuk menguji pengaruh kepemilikan pemerintah pada perusahaan non-keuangan terhadap biaya audit yang dikeluarkan.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan struktur kepemilikan dan biaya audit pada perusahaan

2. Bagi Perusahaan dan Pemegang Saham

Penelitian ini dapat dipergunakan untuk pengambilan keputusan terhadap pembentukan struktur kepemilikan perusahaan dan penanaman modal.

### 3. Bagi Pembuat Kebijakan

Penelitian inipun bisa dipergunakan terhadap pembuatan keputusan terkait laporan keuangan yang baik.